



Iman Kristen Sejati: Proses Bertumbuh dan Berbuah dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 13:24-30

Yabes Doma & Abeta Christiani

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: yabes27doma@gmail.com, abetachristiani7@gmail.com

Article history:

Submit: October 12, 2022

Revised: November 7, 2022

Accepted: November 11, 2022

Published: December 13, 2022

Keywords: Christian Faith, Matthew 13:24-30, spiritual growth

Kata kunci: Iman Kristen, Matius 13:24-30, pertumbuhan rohani

Abstract

Today, Christianity is often understood and judged only as a religion. With such an understanding and judgment, it is quite difficult to have a true Christian faith. The method used in this research is an analysis of the biblical text in Matthew 13:24-30. In this analysis, the author uses various library sources, such as commentaries, lexicon, and various sources from scientific journals. Through research conducted, it is known that the challenges of a believer's faith are like weeds growing among wheat. To be able to survive these challenges, it is necessary to live a life that relies on God. People who are able to withstand various challenges in life are people who have true Christian faith. When a person has true Christian faith, he will grow and live to bear the fruit of righteousness.

Abstrak

Dewasa ini, kekristenan seringkali dipahami dan dinilai hanya sebatas agama saja. Dengan adanya sebuah pemahaman dan penilaian yang demikian, cukup sulit untuk memiliki iman Kristen yang sejati. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap teks Alkitab dalam Matius 13:24-30. Dalam analisis ini, penulis menggunakan berbagai sumber pustaka, seperti buku-buku tafsiran, leksikon, dan berbagai sumber dari jurnal ilmiah. Melalui penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tantangan iman orang percaya diibaratkan lalang yang tumbuh diantara gandum. Untuk dapat bertahan menghadapi tantangan tersebut, diperlukan hidup yang mengandalkan Tuhan. Orang yang mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan hidup adalah orang yang memiliki iman Kristen yang sejati. Ketika seseorang memiliki iman Kristen yang sejati, maka ia akan bertumbuh dan hidup menghasilkan buah kebenaran.

Pendahuluan

Tidak jarang orang sudah merasa puas atau merasa cukup ketika ia atau orang di sekitarnya sudah beragama Kristen, padahal kekristenan bukan hanya sebatas dinilai dari agama, meskipun kenyataan saat ini agama selalu diidentikkan dengan status sosial dalam masyarakat. Walaupun kenyataannya kehidupan Kristen sejati tidak sebatas agama, sebab apa gunanya seorang beragama namun kehidupannya seperti tidak mengenal Tuhan, atau dapat dikatakan bahwa hidup yang dijalani masih jauh dari pada Tuhan bahkan melakukan apa yang cemar di hadapan Tuhan.

Hal ini juga dapat digambarkan seperti beredar barang-barang tiruan yang dapat ditemukan dengan dijual bahkan digunakan dalam masyarakat, sehingga jika kita lihat barang tiruan tersebut serupa tetapi bukan yang aslinya, meskipun barang tiruan tersebut diupayakan semirip mungkin dengan yang asli tetapi tetap saja tiruan dan pasti berbeda nilainya dengan yang asli. Demikian juga halnya dengan kehidupan orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang memimpin kehidupannya. Di mana kehidupan kekristenan yang Tuhan kehendaki adalah menjadi pribadi yang memiliki iman yang akhirnya membawanya bertumbuh dan berbuah sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Dalam kitab Matius 13:24-30 terdapat suatu gambaran perumpamaan yang diajarkan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid dan orang yang mengikuti-Nya pada saat itu, yaitu tentang perumpamaan gandum dan lalang. Dari kedua benih yang ada ini baik benih gandum yang memang sengaja ditabur dengan maksud menghasilkan gandum-gandum yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan, namun sebaliknya lalang yang juga sengaja ditaburkan di ladang gandum dengan maksud untuk merusak hasil gandum yang ada.

Barclay mengungkapkan sebuah keyakinan bagi orang di Palestina bahwa lalang adalah salah satu gambar kutukan yang harus dibasmi oleh seorang petani.¹ Hal ini dikarenakan dalam hal pertanian lalang ketika tumbuh akan berakar dan akarnya akan mengambil nutrisi yang seharusnya didapat penuh oleh gandum. Selain itu juga akarnya akan tertanam dan akan bertumbuh dengan kuat sebab saling berkaitan sehingga akan sangat susah untuk dicabut dan jika dipaksa untuk dicabut akan dapat merusak tanaman gandum yang ada. Jensen juga mengungkapkan bahwa lalang adalah tumbuhan berbahaya dan tidak berguna, bentuknya seperti gandum sampai tiba waktunya berbuah.² Oleh karena itu, tanaman lalang memang dianggap tidak membawa dampak baik bagi pertanian sebab merusak pertumbuhan dan hasil tanaman khususnya gandum.

Sebuah gambaran yang dapat dipelajari juga dari perumpamaan lalang dan gandum, di mana ketika kedua tanaman tersebut tumbuh bersama. Para pegawai melihat mengetahui bahwa ada pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan oleh lalang tersebut, sehingga para pegawai menanyakan kepada tuannya apakah perlu lalang tersebut dicabut dari ladang gandum yang ada. Namun tuan tersebut melarang sebab bisa jadi gandum juga ikut tercabut sehingga tuan tersebut memerintahkan pada para pegawainya agar membiarkan dan menunggu masa penuaian. Sehingga dapat diketahui bagaimana ketika lalang dan gandum tumbuh maka sepintas akan terlihat sama akan tetapi dalam perkembangannya akan ada perbedaan yang sangat nyata secara khusus dari buahnya, hal inilah yang juga perlu dipahami dalam kehidupan iman Kristen sejati. Di mana bertumbuh merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan tetapi tidak cukup sampai bertumbuh saja sebab juga harus

¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 117.

² Irving L. Jensen, *Matius: Buku Penuntun Belajar*, ed. Lina Tresnawaty (Bandung: Kalam Hidup, 1974), 69.

100 – Y. Doma & A. Christiani, *Iman Kristen Sejati: Proses Bertumbuh dan Berbuah dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 13:24-30*

menghasilkan buah sesuai yang diharapkan, sebab dengan demikian maka suatu tanaman dianggap bermanfaat.

Penelitian tentang Injil Matius 13: 24-30 telah banyak dilakukan. Sahardjo melakukan penelitian mengenai relevansi Injil Matius 13:24-30 terhadap metode pengajaran Yesus.³ Dari penelitian yang dilakukan Sahardjo, titik beratnya adalah metode dan bukan pertumbuhan iman. Kemudian penelitian Ndonga et al, dalam hal ini penelitiannya menekankan pada pedagogi yang dilakukan oleh Yesus, dan sama sekali tidak ada pembahasan terkait dengan pertumbuhan iman Kristen.⁴ Begitu juga dengan pembahasan Rusminie dalam jurnalnya yang lebih fokus membahas tentang metode dari Injil Matius 13:24-30 sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa.⁵ Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al yang lebih menekankan pada pembahasan mengenai keterkaitan Injil Matius sebagai model dan metode pembelajaran.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga merupakan sebuah penelitian yang sangat kaya, akan tetapi dalam penelitiannya tidak membahas mengenai pertumbuhan iman Kristen yang di dasari oleh Injil Matius 13:24-30. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Auliana yang juga tidak membahas tentang pertumbuhan iman Kristen, tetapi titik berat dari pembahasannya ialah sikap seorang katekis dalam berpastoral di tengah hidup yang terinspirasi dari Injil Matius 13:24-30.⁷ Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum dilakukan penelitian tentang Iman Kristen yang bertumbuh dan berbuah dalam kebenaran berdasarkan Matius 13:24-30.

Dari latar belakang masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana proses bertumbuh dan berbuah dalam kebenaran berdasarkan Matius 13:24-30? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang proses bertumbuh dan berbuah dalam kebenaran berdasarkan Matius 13:24-30.

Metode

³ Hadi Sahardjo, "Metode Pengajaran Yesus," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.51828/td.v8i1.47>.

⁴ Yakobus Ndonga, Liber Siagian, and Sampitmo Habeahan, "Pedagogi Yesus Dalam Perspektif Progresifisme Pendidikan," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 25–46, <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.614>.

⁵ Rusminie Rusminie, "Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa," *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.33084/suluh.v7i1.2734>.

⁶ Maywan Sinaga, P Nancy Sinaga, and Vicky BGD Paat, "Model Dan Metode Pembelajaran Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi" 3 (n.d.): 1–11.

⁷ Rizqie Auliana et al., "Katekis Di Tengah Gaya Hidup Modern," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99, [http://jurnal.unmer.ac.id/jbm/article/download/70/11%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/5617/6/BAB III nita - revisi.pdf%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5617%0A%0Ahttp://repository.ut.ac.id/4408/2/SKOM4101-M1.pdf](http://jurnal.unmer.ac.id/jbm/article/download/70/11%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/5617/6/BAB%III%20nita%20revisi.pdf%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5617%0A%0Ahttp://repository.ut.ac.id/4408/2/SKOM4101-M1.pdf).

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap teks Matius 13:24-30. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah hermeneutik Alkitab. Pendekatan hermeneutik Alkitab dapat dilakukan untuk penelitian keagamaan dan memahami makna dari sebuah teks.⁸ Penulis menggunakan berbagai sumber pustaka yang membantu penulis memahami teks Matius 13:24-30. Setelah diperoleh makna dari teks tersebut, penulis mengemukakan implikasi-implikasi teologis dan praktis. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini memberi manfaat bagi orang-orang Kristen. Sumber-sumber pustaka seperti buku tafsiran, dan beberapa buku lainnya digunakan untuk memperkuat proses analisis. Penulis kemudian menyajikan seluruh hasil analisis secara deskriptif dan membaginya dalam beberapa sub tema yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Matius 13:24-30

Latar belakang dari Matius 13 ini ialah kehidupan orang Palestina saat itu. Seperti yang juga telah dijelaskan dalam Matius, bahwa orang-orang seringkali menaburkan lalang di ladang gandum milik orang lain. Melihat kepada hal tersebut, diketahui bahwa orang yang melakukan hal-hal yang demikian biasanya adalah orang yang memiliki sakit hati atau benci terhadap sesamanya.⁹

Dalam perumpamaan gandum dan lalang yang disampaikan dalam Matius 13:24-30 memang telah dijabarkan penjelasannya langsung oleh Tuhan Yesus khususnya kepada para murid pada saat itu, dalam ayat selanjutnya yaitu Matius 13:36-41 yaitu yang menabur benih gandum adalah Anak Manusia, ladang adalah Dunia, benih baik itu adalah anak-anak Kerajaan Allah dan benih jahat adalah anak-anak si Jahat, musuh yang menabur adalah Iblis dan yang menuai adalah malaikat dan seterusnya. Dari penjelasan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Tuhan Yesus menyatakan maksud Iblis yang ingin merusak benih kebenaran yang berasal dari Allah. Di mana lalang melambungkan mereka yang dilahirkan dan roh Iblis dan benih gandum yang berasal dari Roh Allah. Kedua benih tersebut tumbuh namun memiliki maksud yang berbeda, sebab ketika lalang tumbuh ternyata tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pemilik ladang gandum, sebab justru keberadaan lalang di ladang gandum malah akan merusak dan mengganggu perkembangan gandum.

Hal inilah yang juga menjadi gambaran dalam kehidupan orang yang percaya kepada Tuhan. Dalam kehidupan iman orang percaya ada berbagai tantangan kehidupan yang akan dialami. Hal itu disebabkan karena Iblis tidak tinggal diam membiarkan umat-umat Allah bertumbuh dalam iman yang benar kepada Tuhan, sebaliknya Iblis memakai berbagai macam cara untuk merusak dan menggagalkan iman manusia mengenal Tuhan dengan benar. Hal ini digambarkan dari perumpamaan gandum dan lalang, di mana gandum yang adalah benih dari Allah yang ditabur dan diharapkan dapat

⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>; Eirene Mary and I Putu Ayub Darmawan, *Guru Agama Kristen Yang Profesional* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018).

⁹ Bruno Maggioni, *Le Parabole Evangeliche* (Milano, 1992), 91.

menghasilkan buah yang baik, ternyata terganggu perkembangannya dari adanya benih lalang yang juga disengaja ditabur oleh Iblis (ayat 25).¹⁰

Perumpamaan dalam Injil Matius 13:24-30 mengenai lalang yang ditaburkan di tengah-tengah gandum memang benar adanya di kehidupan nyata pada zaman Yesus. Lalang yang telah tumbuh bersama-sama dengan gandum tidak dapat dicabut karena gandum yang telah tumbuh akan ikut tercabut pula. Oleh karena itu, tuan ladang pun membiarkan lalang dan gandum tersebut hingga tiba musim panen. Ketika musim panen lalang dan gandum akan dipotong dan lalang dipisahkan dari gandum. Gandum-gandum akan dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam lumbung, sedangkan lalang yang juga tumbuh bersama-sama dengan gandum akan diikat dan dibuang dalam api dan menjadi salah satu zat bakar.

Berdasarkan perumpamaan tersebut, tersirat sebuah makna bahwa kehidupan di dunia ini terdiri dari hal-hal yang baik dan jahat. Artinya bahwa kejahatan itu akan terus berusaha mempengaruhi kehidupan orang-orang percaya. Orang-orang Kristen yang terlihat sangat rohani bisa saja sebenarnya ia adalah lalang yang menyerupai gandum dan sedang berusaha mempengaruhi orang-orang percaya untuk menjadi bagian dari kejahatan.¹¹

Implikasi Teologis dan Praktis

Mengacu pada hasil analisis di atas, timbul pertanyaan bagaimanakah kehidupan iman Kristen dapat bertumbuh dan berbuah kebenaran, jika ada tantangan yang akan dialami oleh setiap orang percaya? Apakah iman Kristen yang sejati dapat bertahan bahkan tetap berbuah meskipun ada berbagai persoalan yang akan dihadapi? Hal inilah yang menjadi pertanyaan penting dalam kehidupan hidup setiap orang percaya. Sebab kenyataannya tidak seorang pun yang dapat luput dari persoalan hidup, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana kehidupan setiap orang percaya dapat terus bertumbuh dan berbuah kebenaran seperti yang diharapkan Tuhan kepada setiap orang percaya.

Dalam hal ini ada tiga bagian penting yang dibahas sebagai bagian penjelasan dari iman Kristen sejati yang bertumbuh dan berbuah kebenaran. Penjelasan tersebut juga tidak dapat lepas dari ayat sebelumnya yaitu Matius 13:1-23, mengenai perumpamaan tentang seorang penabur dan ayat-ayat sesudahnya yaitu Matius 13:31-35 mengenai perumpamaan tentang biji sesawi dan ragi, serta Matius 13:36-43 tentang penjelasan perumpamaan lalang di antara gandum.

Iman Kristen Sejati

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, tidak luput dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan iman, sehingga menjadi bagian penting dalam kehidupan orang percaya adalah

¹⁰ JB Suharjo B. Cahyono, *Membangun Di Atas Batu: Berpengharapan Dalam Penderitaan Bertumbuh Dalam Iman* (Yogyakarta: Kanisius, 2020).

¹¹ J.J. de Heer, *Tafsiran Alkitab: Injil Matius Pasal 1-22*, 2nd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).

bagaimana iman percaya kepada Tuhan Yesus apakah hanya sebatas mengikut karena mendengar ada mujizat dan ada berkat atau memang karena menyadari bahwa keberadaan hidupnya sebagai manusia berdosa yang seharusnya menerima hukuman atas dosa yang dilakukan, sehingga perlu Juruselamat yang menjadi jaminan keselamatan serta memimpin dalam seluruh aspek kehidupannya.

Hoekema menuliskan bahwa berbicara tentang iman dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama ada tiga kata yang biasa digunakan untuk kata “iman” yaitu kata *he'min*, *bātach* dan *Chasah*.¹² Di mana dari ketiga kata tersebut dapat diketahui bahwa iman berarti sebagai tindakan mempercayai, menaruh harapan dan bersandar pada Tuhan, menggantungkan diri pada-Nya, menantikan-Nya, membuat-Nya sebagai menara dan perisai dalam hidup orang percaya, mencari perlindungan pada-Nya. Demikian juga jika melihat dalam Perjanjian Baru mengenai kata Iman yang menggunakan kata benda *pistis* artinya “iman” dan kata kerja *pisteuo* artinya “percaya”, kemudian kata sifatnya adalah *pistos* artinya “setia.” Menurut pendapat Morris di dalam Perjanjian Baru kata benda *pistis* dan kata kerja *pistiuo* keduanya muncul lebih 240 kali, dan kata sifat *pistos* 67 kali.¹³ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa peranan iman dalam kehidupan manusia sangat memengaruhi baik dalam perkataan, pikiran dan perbuatan seseorang.

Iman Kristen yang sejati adalah iman yang tetap teguh adalah iman yang berpegang teguh kepada Tuhan meskipun hidupnya mengalami berbagai persoalan, sebab ia menyadari bahwa tetap ada berbagai tantangan yang akan dialami tetapi ada jaminan keselamatan, pertolongan serta kekuatan yang berasal dari pada Tuhan sehingga ia dapat menanggungnya. Brill mengatakan bahwa iman sangat penting bagi orang Kristen (Ibr. 11:6). Sebab Tuhan Yesus mengutamakan dan menuntut iman dalam hati orang-orang yang percaya akan Dia; dan iman selalu dihargai-Nya.¹⁴ Namun tidak sedikit juga orang beranggapan bahwa seharusnya hidup dalam Tuhan semua berjalan tanpa masalah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang benar akan Tuhan, sehingga ketika persoalan terjadi tidak sedikit orang yang kecewa dan meninggalkan iman percayanya kepada Tuhan. Hal ini juga dinyatakan oleh Sandres bahwa ada perbedaan menarik antara pikiran Allah dan pikiran manusia mengenai kelemahan ketidakmampuan.¹⁵ Hal ini mendorong manusia cenderung untuk memandang ini sebagai dalih untuk membenarkan diri bahkan menghindari suatu tugas. Dari hal ini dapat diketahui bagaimana manusia sebenarnya menyadari akan keterbatasannya tetapi juga akhirnya tidak sedikit orang yang akhirnya justru salah mengambil sikap langkah hidup yang membawanya tidak sungguh-sungguh mengandalkan Tuhan, sebaliknya justru mengandalkan manusia dan pikirannya seperti yang diungkapkan dalam Yeremia 17:5, “Beginilah firman TUHAN: Terkutuklah orang yang

¹² Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2001), 188.

¹³ Leon Morris, “Iman, Kepercayaan,” ed. H. A. Oppusunggu and M. H. Simanungkalit, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), 431.

¹⁴ Wesley J. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 213.

¹⁵ J Oswald Sanders, *Kedewasaan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 44.

mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN! “

Iman sejati adalah kehidupan orang yang percaya pada apa yang telah Kristus kerjakan dalam kehidupan manusia di mana Ia telah menyatakan segala Karya Keselamatan sebagai wujud kasih Allah kepada umat manusia dan bagaimana segala pimpinan Tuhan dalam hidup manusia yang memimpin pada rancangan Allah yang penuh dengan damai sejahtera (Roma 8:28). Alkitab juga menyatakan bahwa setiap orang yang percaya kepadanya akan dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus (Roma 5:1). Dengan demikian kehidupan iman sejati seharusnya membawanya semakin hidup dalam pimpinan Tuhan, meskipun dalam perjalanan hidupnya akan mengalami berbagai macam tantangan tetapi iman menjadikannya tetap berharap hanya kepada Tuhan saja sebagai satu-satunya Penolong yang setia, sehingga persoalan masalah tidak akan pernah menggoyahkan imannya kepada Tuhan, sehingga Iman yang sejati kepada Tuhan berarti sungguh-sungguh bersandar atau mengandalkan Tuhan dalam segala sesuatu.

Tantangan persoalan yang dialami manusia secara khusus orang yang percaya kepada Tuhan tidak akan membuat ia mundur dan meninggalkan Tuhan, sebaliknya Iman sejati akan semakin membawanya terus berharap kepada Tuhan sebagai satu-satunya harapan dan penolong dalam hidupnya. Hal ini jugalah yang memampukan setiap orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dalam menghadapi persoalan yang ada misalnya, Yusuf, Daniel, dan para-tokoh-tokoh Alkitab yang lain, di mana mereka tetap teguh percaya kepada Tuhan meskipun tantangan mereka alami bahkan sampai mengancam nyawanya, tetapi imannya kepada Tuhan tidak pernah tergoyahkan, bahkan semakin bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan.

Iman yang Bertumbuh

Dalam pembacaan Matius 13:24-30 dapat dilihat bahwa benih gandum yang ditabur ia tumbuh meskipun ada tantangan persoalan dari adanya tanaman lalang yang juga sengaja ditabur di ladang gandum. Hal ini juga menjadi suatu gambaran bagaimana suatu benih akan dianggap baik jika akhirnya ia tumbuh, sebab bisa saja benih tersebut tidak tumbuh dan akhirnya mati. Demikian juga dengan kehidupan iman orang percaya yang digambarkan dengan benih gandum yang seharusnya bertumbuh meskipun ada tantangan persoalan yang digambarkan dari tanaman lalang.

Benih yang tumbuh menjadi suatu gambaran yang baik, di mana dari pertumbuhan benih tersebut artinya ada kehidupan yang terjadi. Demikian juga dengan dengan kehidupan iman, Tuhan tidak hanya menginginkan orang hanya sebatas mengaku percaya melainkan menghidupi imannya dalam kehidupannya sehari-hari sebab itulah yang menjadi wujud nyata imannya bertumbuh. Dalam Roma 10:17 dikatakan iman bertumbuh melalui pendengaran akan firman. Hal ini berarti bahwa setiap kali mendengarkan firman Tuhan, firman Tuhan memberi kehidupan dan kekuatan, sebagai makanan rohani bagi roh dan jiwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Dalam Matius 4:4 juga dikatakan

bahwa firman Tuhan membuat hidup menjadi segar atau tidak layu dan efeknya adalah keberhasilan seperti yang diungkapkan dalam Mazmur 1:1-3.

Seperti yang dapat dilihat dari perumpamaan gandum dan lalang bagaimana benih itu mengalami pertumbuhan meskipun ada tantangan dengan tumbuhnya lalang juga di ladang gandum itu, tetapi pertumbuhan gandum tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang baik terjadi pada benih gandum sehingga ia tidak mati, sebaliknya gandum itu terus tumbuh bahkan tetap kuat sampai pada masa penuaian. Memang ada berbagai macam faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan baik dari eksternal maupun internal, misalnya tanah sebagai media penanaman apakah subur atau tandus, cuaca debit air dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut memang dapat memengaruhi pertumbuhan demikian. Oleh sebab itu, sangatlah penting memperhatikan apakah benih yang ditanam itu seperti yang dikerjakan oleh penjaga kebun gandum di mana ia rawat, memberi pupuk dan membersihkan serta memperhatikan perkembangan benih sehingga benih gandum dapat tetap tumbuh meskipun dihimpit oleh lalang, tetapi gandum dapat tetap tumbuh dengan baik. Demikian juga dengan iman seharusnya diperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pertumbuhan Iman Kristen sehingga terus dapat bertumbuh, sebab Iman Kristen yang sejati pasti akan mengalami pertumbuhan meskipun diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan yang ada.

Persoalan yang ada bukanlah menjadi suatu alasan untuk iman tidak bertumbuh, sebab kenyataannya iman tetap dapat bertumbuh dalam permasalahan yang dialami. Hal ini dapat dilihat bagaimana para nabi dan rasul-rasul juga dalam hidupnya mengalami berbagai persoalan bahkan ada tantangan yang mengancam kehidupannya di dunia. Tetapi persoalan itu tidak membuat mereka undur dari pada Tuhan sebaliknya semakin hidup mengandalkan Tuhan dan tetap setia sampai pada akhirnya, seperti yang disampaikan oleh Rasul Paulus dalam 2 Timotius 4:7-8. Oleh karena itu, sangatlah penting memperhatikan hal-hal yang dapat membuat iman terus bertumbuh melalui doa dan persekutuan dengan Tuhan serta pembacaan firman Tuhan.¹⁶ Hal ini memang harus selalu dikerjakan sehingga semakin mengerti apa maksud Tuhan dari setiap keadaan yang dialami, karena itu perlu mendengarkan pimpinan Tuhan dalam hidup ini agar imannya dapat tetap bertumbuh.¹⁷ Hal ini juga diungkapkan Al-Masih yang mengatakan bahwa segala cobaan dan masalah tidak akan bisa memisahkan kita dari Yesus, karena semua masalah mengajarkan kepada kita untuk memperhatikan

¹⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 2019): 72–82, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i2.37>; Helen Farida Latif, "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (March 2018): 119–38, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.18>; Ferderika Pertiwi Ndiy and S Susanto, "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 2019): 101–11.

¹⁷ Tjie Fu Sien, "Penggunaan Mnemonik Alkitab Model Paralel Untuk Mengingat Ayat-Ayat Alkitab," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (June 2020): 77–90, <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.297>; I Putu Ayub Darmawan, "Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (June 2019): 21–27, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>.
106 – Y. Doma & A. Christiani, *Iman Kristen Sejati: Proses Bertumbuh dan Berbuah dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 13:24-30*

firman.¹⁸ Hal itu berarti dari keadaan apapun yang terjadi dalam hidup orang yang percaya kepadanya akan tetap nyata kuasa Tuhan memimpin kehidupannya untuk terus hidup mengandalkan Tuhan dan dengan demikian akan mengalami pengalaman iman bersama Tuhan. Inilah yang memberikan pengertian dan menjadikannya semakin bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan.

Pendengaran akan firman Tuhan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan jika ingin mengalami pertumbuhan iman, sebab dengan mendengarkan firman orang percaya dapat mengalami pertumbuhan rohani.¹⁹ Hal itu juga diungkapkan dalam akhir dari penjelasan arti perumpamaan gandum dan lalang di Matius 13:34, di mana maksud dari kata mendengarkan ini jika ditinjau dari bahasa aslinya *ἀκούετω* (*akoueto*) yang memiliki persamaan kata dari ibrani *שמעו* yang berarti mendengarkan dengan seksama sehingga memiliki pengertian yang benar dan kemudian diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan.²⁰ Demikian juga dengan kehidupan iman dalam Tuhan agar dapat bertumbuh harus mendengarkan kebenaran firman Tuhan, sehingga akhirnya firman Tuhan itulah yang menjadi pegangan dalam hidup dan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh ketaatan akan Tuhan.²¹ Dengan demikian, iman akan bertumbuh sebab ada pengalaman-pengalaman dalam mengikuti ketetapan firman-Nya. Sebaliknya jika tidak mendengarkan firman Tuhan bagaimana akan mengalami pengalaman iman dalam tuntunan Tuhan? Oleh karena itu, dari mendengarkan firman dan hidup dalam firman, maka iman akan bertumbuh bahkan orang disekitarnya akan merasakan bagaimana dampak iman seperti yang diungkapkan dalam Kisah Para Rasul 2, mengenai kehidupan dari jemaat mula-mula.

Kehidupan Iman yang Menghasilkan Buah Kebenaran

Setiap tumbuhan yang sengaja ditanam pasti memiliki maksud dan tujuan di mana dari tanaman yang ada diharapkan menghasilkan baik itu bunga dan juga buah sebagai hasil yang diharapkan. Hal ini juga yang digambarkan dari perumpamaan gandum dan lalang, dimana gandum yang ditanam diharapkan dapat bertumbuh dan menghasilkan gandum yang baik sehingga dapat dirasakan manfaatnya. Demikian juga dengan Kehidupan Iman Kristen tidak hanya sebatas pertumbuhan melainkan pasti akan menghasilkan buah seperti yang diungkapkan dalam Matius 3:8 “Karena itu, hasilkanlah buah-buah yang sebanding dengan pertobatan.” Hal ini menunjukkan bagaimana ada buah-buah perbuatan yang seharusnya dapat dilihat dan dirasakan dari kehidupan iman orang percaya, sebab kehidupan teladan Kristus nyata dalam setiap perkataan, pikiran dan perbuatannya.

¹⁸ Abd Al-Masih, *Tuhan Adalah Kebenaran* (Ungaran: Berita Kebenaran, 2008), 142.

¹⁹ K Katarina and I Putu Ayub Darmawan, “Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81–93, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.85>.

²⁰ James Strong, *Strong's Exhaustive Concordance to the Bible* (Nashville, Atlanta, London, dan Vancouver: Hendrickson Publishing, 2009).

²¹ I Putu Ayub Darmawan and Enggar Objantoro, “Signifikansi Ineransi Alkitab Bagi Pendidikan Kristen,” *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 36–52; Zaluchu, “Eksegesis Kisah Para Rasul 2.”

Buah atau hasil menjadi bagaian yang penting bagi suatu tanaman, sehingga dari buahnya maka akan dapat diketahui apakah pohon atau tanaman itu baik atau tidak, hal ini diungkapkan juga dalam Matius 7:17, “Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.” Sehingga jika tanaman itu tidak menghasilkan buah yang baik, apalagi tidak menghasilkan buah atau hasil yang diharapkan maka tanaman itu tidak dianggap bertumbuh dengan baik. Sehingga dalam Matius 7:19 juga dikatakan tanaman itu akan dipotong atau ditebang dan dibuang ke api. Demikian juga dengan kehidupan iman Kristen haruslah menghasilkan buah-buah sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki. Dalam Galatia 5:22-23 yang selalu dikaitkan dengan buah pertobatan yang berasal dari Allah di mana dikatakan buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

Buah kehidupan iman menjadi indikasi yang dapat dilihat dan dirasakan oleh orang-orang di sekitar bahkan dirinya sendiri dari hasil kehidupan iman dalam Tuhan. Di mana kehidupan orang yang sungguh-sungguh dalam Tuhan, bukan berarti ia akan hidup bebas dari dosa dan tidak akan melakukan dosa, sebab kenyataannya ia bisa saja melakukan dosa tetapi dosa tidak akan berkuasa atas dirinya sebaliknya ia akan bangkit dan semakin hari semakin hidup dalam kebenaran firman Tuhan. Hal ini dikarenakan firman Tuhan telah mengubah kehidupannya yang lama dan memimpinnya dalam kehidupan baru sesuai dengan kehendak-Nya seperti yang diungkapkan dalam Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” Namun sebaliknya jika ia tidak memiliki pengenalan yang benar akan Tuhan maka Ia pun juga akan dengan sembarangan dan tidak menganggap penting hidup benar dalam Tuhan. Hal ini juga yang dikatakan Benner bahwa orang yang tidak pernah mengembangkan pengetahuan pribadi yang mendalam terhadap Allah akan terbatas pula dalam kedalaman pengetahuan terhadap diri sendiri, karena gagal mengenal Allah.²²

Pengenalan yang benar akan Tuhan akan memimpin seseorang untuk semakin hidup menghargai Tuhan dengan benar serta bagaimana cara agar hidupnya berkenan kepada Tuhan, dalam Efesus 2:10 dikatakan “Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalam-Nya.” Willard juga menyatakan bagaimana pentingnya kerohanian adalah kualitas menyeluruh dari kehidupan manusia dan memang dimaksudkan seperti itu, di mana pusatnya adalah relasi kita dengan Allah.²³ Hal ini berarti dari pengenalan yang benar akan Tuhan akan memimpin seseorang untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan dari hal inilah maka akan semakin nyata buah-buah kebenaran

²² David G. Benner, *Anugrah Menjadi Diri Anda Sendiri* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018), 27.

²³ Dallas Willard, *Membangkitkan Kembali Semangat Disiplin Rohani* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019), 102.

dalam hidupnya, baik itu dari perkataan, pikiran dan tindakan yang menunjukkan kasih Kristus dalam kehidupan orang percaya.

Kesimpulan

Seperti apa yang telah dijabarkan di atas bagaimana kehidupan iman Kristen yang sejati akan mengalami pertumbuhan dan juga pasti akan menghasilkan buah kebenaran dan hal ini memang menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan orang percaya. Meskipun dalam perjalanan kehidupan orang percaya tidak luput dari persoalan dan tantangan akan tetapi semuanya membawa kehidupannya semakin hidup mengandalkan Tuhan, di mana persoalan yang ada, merupakan suatu ujian yang akan membuktikan apakah imannya sungguh-sungguh dalam Tuhan atau tidak. Sebab jika tidak sungguh-sungguh dalam Tuhan maka akan sangat mudah rapuh dan digoyahkan oleh perkara-perkara yang dialami.

Dari gambaran gandum dan lalang di Matius 13:24-30 dapat dilihat gambaran iman sejati yang digambarkan oleh benih gandum yang tumbuh meskipun ada tantangan ataupun persoalan yang dialami tidak membuatnya hilang harapan untuk terus tumbuh, melainkan gandum itu terus bertumbuh dan menghasilkan buah yaitu bulir-bulir gandum. Dengan demikian dari buah inilah dapat menjadi hasil nyata dan juga perbedaan yang jelas antara lalang dan gandum. Demikian juga kehidupan Kristen yang sejati pasti akan mengalami pertumbuhan iman dan menghasilkan buah, seperti yang digambarkan dalam perumpamaan tersebut dan juga dalam Mazmur 1:1-3. Tantangan dalam kehidupan Iman Kristen bukanlah suatu alasan untuk imannya tidak bertumbuh, sebab meskipun dalam himpitan dan tekanan iman tetap dapat bertumbuh. Oleh karena itu, tetaplah bertahan dalam setiap cobaan yang terjadi dengan selalu mengandalkan Tuhan saja dalam hidup ini dan bukan bersandar pada pengertian diri sendiri (Ams. 3:5), dari hal inilah akan memimpin seseorang untuk semakin mengenal dan mengalami pengalaman Iman bersama Tuhan yang terus memimpinya bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan dan melewati setiap persoalan yang dialami sampai akhir hidupnya. Maka dari situlah dapat diketahui iman Kristen yang sejati bertumbuh dan berbuah kebenaran.

Daftar Pustaka

Al-Masih, Abd. *Tuhan Adalah Kebenaran*. Ungaran: Berita Kebenaran, 2008.

Auliana, Rizqie, S Djuarsa Ph. D Sendjaja, Vitriani Nala Kirana, Karyawan Pada, Karyawan Universitas, Terbuka Ut, B A B Ii, et al. "Katekis Di Tengah Gaya Hidup Modern." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99. <http://jurnal.unmer.ac.id/jbm/article/download/70/11%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/5617/6/BA>
B III nita -
revisi.pdf%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5617%0A%0Ahttp://repository.ut.ac.id/4408
/2/SKOM4101-M1.pdf.

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Injil Matius Pasal 11-28*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Benner, David G. *Anugerah Menjadi Diri Anda Sendiri*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018.
- Brill, Wesley J. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Cahyono, JB Suharjo B. *Membangun Di Atas Batu: Berpengharapan Dalam Penderitaan Bertumbuh Dalam Iman*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (June 2019): 21–27. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>.
- Darmawan, I Putu Ayub, and Enggar Objantoro. "Signifikansi Ineransi Alkitab Bagi Pendidikan Kristen." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 36–52.
- Heer, J.J. de. *Tafsiran Alkitab: Injil Matius Pasal 1-22*. 2nd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Edited by Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2001.
- Jensen, Irving L. *Matius: Buku Penuntun Belajar*. Edited by Lina Tresnawaty. Bandung: Kalam Hidup, 1974.
- Katarina, K, and I Putu Ayub Darmawan. "Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81–93. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.85>.
- Latif, Helen Farida. "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (March 2018): 119–38. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.18>.
- Maggioni, Bruno. *Le Parabole Evangeliche*. Milano, 1992.
- Mary, Eirene, and I Putu Ayub Darmawan. *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018.
- Morris, Leon. "Iman, Kepercayaan." Edited by H. A. Oppusunggu and M. H. Simanungkalit. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.
- Ndiy, Ferderika Pertiwi, and S Susanto. "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 2019): 101–11.
- Ndonga, Yakobus, Liber Siagian, and Sampitmo Habeahan. "Pedagogi Yesus Dalam Perspektif Progresifisme Pendidikan." *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 25–46. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.614>.
- Rusminie, Rusminie. "Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa." *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2021): 29–36.
- 110 – Y. Doma & A. Christiani, *Iman Kristen Sejati: Proses Bertumbuh dan Berbuah dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 13:24-30*

<https://doi.org/10.33084/suluh.v7i1.2734>.

- Sahardjo, Hadi. "Metode Pengajaran Yesus." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (2021): 125–60. <https://doi.org/10.51828/td.v8i1.47>.
- Sanders, J Oswald. *Kedewasaan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Sien, Tjie Fu. "Penggunaan Mnemonik Alkitab Model Paralel Untuk Mengingat Ayat-Ayat Alkitab." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (June 2020): 77–90. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.297>.
- Sinaga, Maywan, P Nancy Sinaga, and Vicky BGD Paat. "Model Dan Metode Pembelajaran Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi" 3 (n.d.): 1–11.
- Strong, James. *Strong's Exhaustive Concordance to the Bible*. Nashville, Atlanta, London, dan Vancouver: Hendrickson Publishing, 2009.
- Willard, Dallas. *Membangkitkan Kembali Semangat Disiplin Rohani*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 2019): 72–82. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i2.37>.
- . "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.